

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN 5 SOFT SKILL DASAR UNTUK PERSIAPAN DUNIA KERJA DI MA ZAINUL ANWAR KRAKSAAN

Abu Tholib^{1*}, Muh Nurul Imam², Eka Wahyu Ramadhan³, Alfian Maulana⁴, Moh Lailul Ilham⁵, Moh Ali Ishaq⁶, Misbahul Munir⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

email Koresponden : abu@unuja.ac.id^{1*}, muhnurul@gmail.com², ekawahyuramadhan145@gmail.com³, alfanmaulana@gmail.com⁴, laim150603@gmail.com⁵, aliishag@gmail.com⁶, mohsalmannj@gmail.com⁷

Abstrak: Masalah utama yang dihadapi oleh MA Zainul Anwar Kraksaan adalah rendahnya keterampilan lunak (*soft skills*) yang dimiliki oleh siswa, terutama dalam bidang komunikasi, kerjasama tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Kurangnya pemahaman dan penerapan keterampilan ini dapat menghambat siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan lunak siswa melalui program pendampingan dan pelatihan yang terstruktur. Metode pengabdian yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan melalui survei awal, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan serangkaian workshop, sesi mentoring, dan simulasi dunia kerja. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan *soft skills* pada siswa MA Zainul Anwar. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam mengaplikasikan keterampilan lunak, yang diharapkan dapat mendukung kesiapan mereka menghadapi tantangan dunia kerja. Rekomendasi dari pengabdian ini adalah perlunya integrasi pengembangan *soft skills* dalam kurikulum sekolah agar keberlanjutan program dapat terjaga.

Kata Kunci: Kerjasama tim; Komunikasi; MS Zainul Anwar; *Soft skills*.

Pendahuluan

Mitra dalam program ini adalah MA Zainul Anwar Kraksaan, sebuah Madrasah Aliyah di Kabupaten Probolinggo. Madrasah ini memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif (Aisyahrani, 2024; Baitiyah et al., 2024; Syakirin & Hifza, 2024; Wahidah, 2024) Meskipun memiliki visi yang kuat, madrasah ini menghadapi berbagai tantangan dalam mempersiapkan siswa-siswinya untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.



Gambar 1. Komunikasi awal dengan DPL, Mitra dan Mahasiswa

Saat ini, MA Zainul Anwar Kraksaan belum memiliki program yang terstruktur dan berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan lunak (*soft skills*). Siswa-siswa di madrasah ini cenderung lebih fokus pada pencapaian akademis (Lubis, 2024; Rohmatillah, 2024; Yugo, 2024), namun kurang dalam pemahaman dan penerapan *soft skills* yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Beberapa *soft skills* yang krusial tetapi kurang dikuasai oleh siswa adalah komunikasi, kerjasama tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Selain itu, pihak madrasah juga menghadapi keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengembangan *soft skills* siswa.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh MA Zainul Anwar Kraksaan meliputi:

- Rendahnya pemahaman siswa tentang pentingnya *soft skills* dalam dunia kerja.
- Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk menerapkan *soft skills* dalam kegiatan sehari-hari di sekolah karena terbatasnya program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk pengembangan keterampilan tersebut.
- Minimnya program pengembangan *soft skills* yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga pengembangan keterampilan lunak kurang mendapatkan perhatian yang memadai.
- Keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung di madrasah, yang menghambat upaya pengembangan *soft skills* siswa secara efektif.

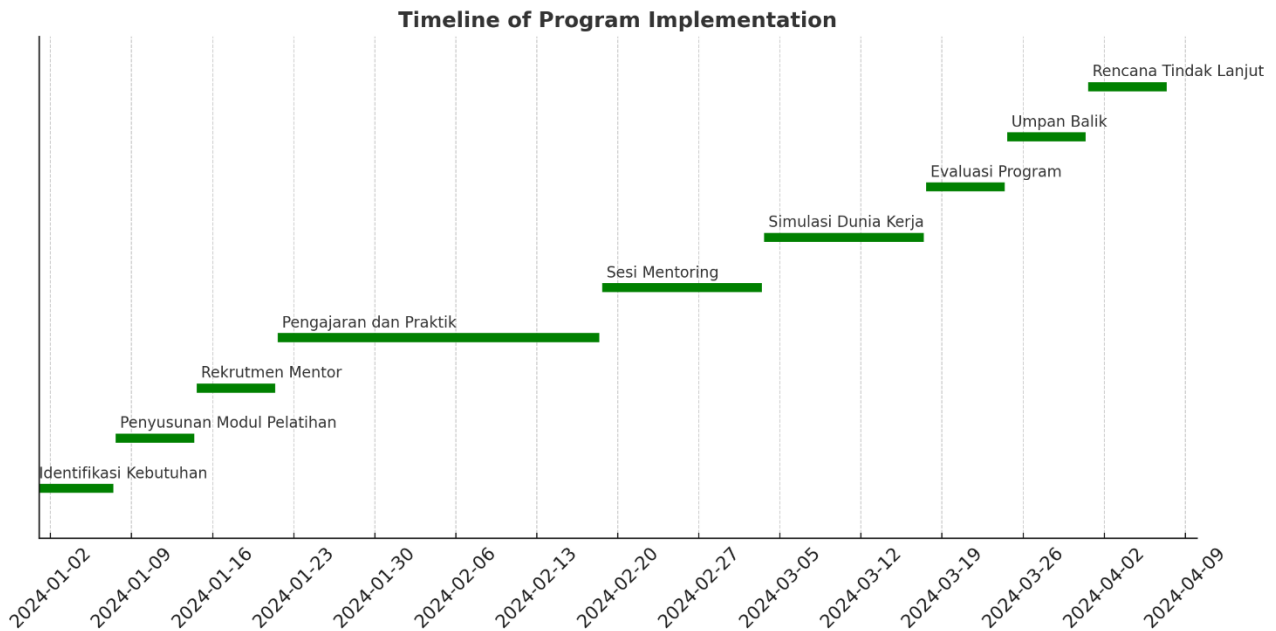
MA Zainul Anwar Kraksaan memiliki potensi besar dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan lunak yang mumpuni. Dengan intervensi yang tepat, program pengembangan *soft skills* ini dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.



Gambar 2. Foto bersama dengan DPL, Mitra dan Mahasiswa

Metode

Tahapan pelaksanaan program pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh MA Zainul Anwar Kraksaan dalam pengembangan keterampilan lunak (*soft skills*) siswa. Adapun *timeline* tahapannya sebagai berikut:



Gambar 3. *Timeline* kegiatan yang terencana

Penjabarannya dari *timeline* tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

- **Identifikasi Kebutuhan:** Dilakukan survei awal terhadap siswa dan guru untuk memahami tingkat pemahaman dan penerapan(Daulay & Wandini, 2023) *soft skills* di lingkungan madrasah. Survei ini mencakup kuesioner dan wawancara yang bertujuan mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dan kebutuhan pengembangan(Darmawan et al., 2021; Harahap et al., 2023; Rijal et al., 2023).
- **Penyusunan Modul Pelatihan:** Berdasarkan hasil survei, disusun modul pelatihan yang mencakup lima *soft skills* utama, yaitu komunikasi, kerjasama tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Modul ini dirancang agar relevan dengan konteks dunia kerja saat ini dan kebutuhan siswa.
- **Rekrutmen Mentor:** Dilakukan pemilihan dan pelatihan mentor dari guru dan mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam pengembangan *soft skills* untuk memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan

- **Pengajaran dan Praktik:** Dilaksanakan serangkaian workshop dan sesi praktikum yang berfokus pada pengajaran konsep dasar lima *soft skills* tersebut. Setiap workshop berlangsung selama 1-2 jam, dengan pendekatan interaktif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif.
- **Sesi Mentoring:** Sesi mentoring dilakukan dalam kelompok kecil, di mana setiap kelompok terdiri dari 5-10 siswa. Mentor memberikan bimbingan lebih personal dan intensif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap *soft skills* yang dipelajari.
- **Simulasi Dunia Kerja:** Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan *soft skills* melalui simulasi yang meniru situasi di dunia kerja. Simulasi

ini mencakup aktivitas seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- **Evaluasi Program:** Setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi melalui kuesioner, wawancara, dan observasi untuk menilai efektivitas pelatihan. Penilaian dilakukan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa.
- **Umpan Balik:** Kumpulkan umpan balik dari siswa dan mentor untuk memperbaiki program di masa mendatang.
- **Rencana Tindak Lanjut:** Disusun program tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan pengembangan *soft skills* di madrasah, termasuk pembentukan klub *soft skills* atau pelatihan lanjutan.

A. Partisipasi Mitra

Mitra, yaitu MA Zainul Anwar Kraksaan, berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pelaksanaan program. Kepala sekolah dan guru berperan dalam identifikasi kebutuhan, penyusunan jadwal pelatihan, serta pemilihan siswa yang akan terlibat. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai mentor selama sesi pelatihan dan simulasi. Siswa dilibatkan secara langsung dalam semua kegiatan, mulai dari survei hingga pelaksanaan pelatihan dan evaluasi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan secara praktis dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

B. Pembagian Peran

Setiap anggota tim memiliki peran yang jelas sesuai dengan kompetensinya:

- **Ketua Tim (Abu Tholib, M.Kom.):** Bertanggung jawab atas koordinasi keseluruhan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Memastikan semua tahapan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- **Anggota Tim 1 (Moh. Ali Ishaq):** Mengembangkan modul pelatihan dan memberikan materi pada sesi workshop. Bertanggung jawab atas aspek teknis dan konten pelatihan, terutama terkait penggunaan teknologi dalam pengembangan *soft skills*.
- **Anggota Tim 2 (Eka Wahyu Ramadhan):** Bertugas sebagai mentor utama dalam sesi mentoring dan simulasi. Membimbing siswa dalam penerapan *soft skills* melalui contoh nyata dan praktik langsung.
- **Anggota Tim 3 dan 4 (Muhammad Ismail Marzuki & Uud Kamaluddin):** Bertanggung jawab dalam dokumentasi kegiatan dan evaluasi program. Mengumpulkan data dari pre-test, post-test, serta kuesioner evaluasi.
- **Anggota Tim 5 (Moh. Lailul Ilham):** Mengelola logistik dan administrasi, termasuk pengaturan jadwal pelatihan, penyiapan sarana dan prasarana, serta komunikasi dengan pihak sekolah.

Dengan pembagian peran yang jelas, setiap anggota tim dapat berkontribusi secara optimal sesuai dengan keahliannya, sehingga program pengabdian ini dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil

A. Solusi A: Pengajaran dan Praktik

Deskripsi Proses Pelaksanaan Solusi A:

Pelaksanaan solusi A dimulai dengan serangkaian workshop dan sesi praktikum yang berfokus pada pengajaran lima *soft skills* utama: komunikasi, kerjasama tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Setiap workshop dilaksanakan selama 1-2 jam dan dirancang secara interaktif untuk memastikan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan konsep dasar masing-masing *soft skills*. Siswa diberikan contoh nyata dari dunia kerja yang relevan untuk setiap keterampilan, sehingga mereka dapat memahami pentingnya keterampilan tersebut. Selama sesi praktikum, siswa diajak untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari melalui simulasi dan permainan peran. Misalnya, dalam sesi komunikasi, siswa diminta untuk melakukan presentasi singkat di depan teman-teman mereka, yang kemudian dinilai oleh mentor dan siswa lain. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan *soft skills* tersebut.

Evaluasi Tahap Awal:

Setelah beberapa sesi awal, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap *soft skills* sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 70% dibandingkan dengan sebelum pelatihan.

B. Solusi B: Sesi Mentoring

Deskripsi Proses Pelaksanaan Solusi B:

Sesi mentoring dilaksanakan setelah workshop dan praktikum sebagai tindak lanjut yang lebih mendalam. Setiap kelompok mentoring terdiri dari 5-10 siswa, dengan satu mentor yang memberikan bimbingan personal kepada masing-masing siswa. Mentor ini terdiri dari guru yang telah dilatih sebelumnya serta mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam pengembangan *soft skills*.

Sesi mentoring dilakukan dalam suasana yang lebih santai dan informal untuk mendorong interaksi yang lebih baik antara mentor dan siswa. Fokus dari sesi ini adalah untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap *soft skills* yang telah dipelajari dalam sesi workshop. Mentor memberikan contoh kasus dari dunia nyata dan mendiskusikan cara-cara efektif untuk menghadapinya.

Selama sesi mentoring, siswa juga diberikan kesempatan untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan *soft skills* mereka dan mendapatkan masukan langsung

dari mentor. Sesi ini membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan solusi yang lebih personal bagi setiap siswa.

Evaluasi Tahap Awal:

Evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam sesi mentoring lebih percaya diri dalam menerapkan *soft skills* mereka dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti sesi workshop. Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok juga terlihat meningkat, menunjukkan bahwa pendekatan mentoring memberikan dampak positif pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim.

C. Solusi C: Simulasi Dunia Kerja

Deskripsi Proses Pelaksanaan Solusi C:

Simulasi dunia kerja adalah tahap terakhir dari pelatihan ini, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan semua *soft skills* yang telah mereka pelajari dalam situasi yang menyerupai dunia kerja sebenarnya. Simulasi ini dirancang untuk menciptakan situasi yang meniru skenario dunia kerja, seperti rapat tim, penyelesaian masalah dalam kelompok, dan presentasi proyek.

Selama simulasi, siswa dibagi menjadi beberapa tim, dan setiap tim diberikan tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Tugas-tugas ini mencakup berbagai aspek *soft skills*, mulai dari komunikasi yang efektif hingga pemecahan masalah yang kompleks. Mentor dan pengajar berperan sebagai pengamat dan evaluator selama simulasi, memberikan masukan secara langsung mengenai kinerja siswa.

Simulasi ini tidak hanya bertujuan untuk menguji keterampilan siswa, tetapi juga untuk memberikan mereka gambaran nyata tentang bagaimana *soft skills* digunakan dalam dunia kerja. Siswa diberikan umpan balik yang konstruktif setelah setiap simulasi, yang membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Evaluasi Tahap Awal:

Hasil simulasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menerapkan *soft skills* dengan baik dalam situasi yang disimulasikan. Siswa juga melaporkan bahwa simulasi ini memberikan mereka pengalaman yang berharga dalam memahami dinamika dunia kerja dan bagaimana mengelola tantangan yang muncul di lingkungan profesional.

Secara keseluruhan, pelaksanaan solusi A, B, dan C telah menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan *soft skills* siswa di MA Zainul Anwar Kraksaan. Peningkatan pemahaman dan penerapan *soft skills* yang signifikan di antara siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Dengan melanjutkan dan memperbaiki program ini, diharapkan dampaknya dapat lebih luas dan berkelanjutan bagi siswa-siswa di masa depan.

Pembahasan

Pembahasan lengkap mengenai implementasi pelatihan 5 keterampilan lunak (*soft skills*) dan dampaknya terhadap siswa di MA Zainul Anwar Kraksaan. Pembahasan ini akan mengintegrasikan jadwal pelatihan dan menunjukkan bagaimana kegiatan yang tercermin dalam foto-foto tersebut merupakan penerapan praktis dari metode pelatihan.

Tujuan utama dari program pelatihan di MA Zainul Anwar Kraksaan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan keterampilan lunak (*soft skills*) yang esensial bagi dunia kerja. Keterampilan ini meliputi komunikasi, kerja tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Melalui program yang terstruktur, yang mencakup workshop, mentoring, dan simulasi dunia nyata, pelatihan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di lingkungan profesional.

Program ini direncanakan dan dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan modul pelatihan, workshop praktis, mentoring kelompok, hingga simulasi. Foto-foto yang Anda bagikan menampilkan berbagai fase implementasi ini, memberikan gambaran bagaimana siswa terlibat dalam pengalaman belajar secara langsung di bawah bimbingan instruktur dan mentor.

ALOKASI WAKTU TA. 2024/2025	
SENIN - KAMIS	
	07.00 - 07.30 UPACARA, SHOLAT DZUHA
1	07.30 - 08.05
2	07.30 - 08.40
3	08.40 - 09.15
4	09.15 - 09.50
ISTIRAHAT 09.50 - 10.20	
5	10.20 - 10.55
6	10.55 - 11.30
SHOLAT DHUHUR 11.30 - 12.00	
7	12.00 - 12.35
8	12.35 - 13.10
SABTU - AHAD	
	07.15 - 07.30 SHOLAT DZUHA
1	07.30 - 08.00
2	08.00 - 08.30
3	08.30 - 09.00
4	09.00 - 09.30
ISTIRAHAT 09.30 - 10.00	
5	10.00 - 10.30
6	10.30 - 11.00
7	11.00 - 11.30
8	11.30 - 12.00
SHOLAT DHUHUR 12.00 - 12.30	

Gambar 4. Jadwal Pelaksanaan 5 Soft Skill

Jadwal pelatihan memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program. Dari "Alokasi Waktu TA 2024/2025" yang ditampilkan dalam gambar, terlihat bahwa sekolah telah mengalokasikan waktu tertentu untuk berbagai aktivitas, termasuk kegiatan keagamaan (Sholat Dhuha) dan sesi akademik. Jadwal untuk hari kerja (Senin - Kamis) dan akhir pekan (Sabtu - Ahad) menunjukkan keseimbangan antara tugas keagamaan, istirahat, dan periode akademik selebihnya khusus kegiatan atau pendampingan 5 Soft Skill. Setiap hari dimulai dengan aktivitas spiritual, yaitu Sholat Dhuha, diikuti oleh beberapa sesi pelatihan atau pembelajaran akademik. Berikut adalah analisis singkat dari jadwal tersebut:

- **Jadwal Senin dan Kamis:**
 - Hari dimulai pukul 07:00 dengan upacara dan Sholat Dhuha. Periode ini menetapkan suasana disiplin untuk memulai hari.
 - Setelah beberapa sesi akademik 5 Soft Skill secara berurutan, ada istirahat pada pukul 09:50 diikuti dengan lebih banyak sesi dan sholat Dhuhr pada pukul 11:30.
 - Sesi pasca makan siang berlangsung hingga 13:10, memastikan siswa memiliki hari penuh dengan kegiatan akademik dan spiritual.
- **Jadwal Sabtu dan Ahad:**
 - Serupa dengan hari kerja, jadwal akhir pekan juga mengintegrasikan Sholat Dhuha dan pelatihan akademik dengan waktu istirahat yang cukup.
 - Sesi akademik 5 Soft Skill secara berurutan berlangsung hingga tengah hari, dengan waktu khusus untuk sholat Dhuhr antara pukul 12:00 hingga 12:30.

Struktur jadwal ini memungkinkan aliran pembelajaran akademik 5 Soft Skill yang selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan momen refleksi dan pertumbuhan spiritual, yang sesuai dengan tujuan pendidikan holistik di sekolah.



Gambar 5. Pemberian Materi 5 Soft Skill sambil didampingi oleh guru pengampu

Pemberian materi 5 soft skill di MA Zainul Anwar Kraksaan dilakukan dengan pendampingan oleh guru pengampu sesuai pada gambar 5, yang berperan penting dalam memastikan pemahaman dan penerapan keterampilan lunak (*soft skills*) seperti komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Proses ini meliputi pengajaran konsep dasar melalui workshop, di mana siswa mempraktikkan langsung keterampilan tersebut, seperti melakukan presentasi dan menyelesaikan tugas kelompok. Guru pengampu mendampingi siswa selama sesi workshop dan praktik, memberikan arahan, serta umpan balik yang membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka.



Gambar 6. Monitoring Materi 5 Soft Oleh Tim PkM

Selain itu, terdapat sesi **mentoring** personal seperti gambar 6, di mana tim PkM dan guru pengampu memberikan bimbingan individual untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menerapkan *soft skills*. Sesi simulasi dunia kerja juga dilakukan, di mana siswa menghadapi situasi yang menyerupai lingkungan kerja sesungguhnya. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan *soft skills*, dengan dukungan aktif dari guru pengampu. Pendampingan ini sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja di masa depan, berbekal keterampilan lunak yang kuat dan relevan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari program pengabdian di MA Zainul Anwar Kraksaan menunjukkan bahwa pelatihan 5 keterampilan lunak (*soft skills*) secara signifikan berhasil meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Melalui serangkaian workshop, mentoring, dan simulasi dunia kerja, siswa mampu memahami dan menerapkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kepemimpinan secara lebih efektif. Keberhasilan ini menjawab pertanyaan pengabdian dan menunjukkan bahwa peningkatan *soft skills* bisa dicapai melalui pendekatan yang terstruktur dan intensif. Implikasi dari keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya integrasi pengembangan *soft skills* ke dalam kurikulum sekolah untuk mendukung keberlanjutan program dan meningkatkan kualitas lulusan.

Penguatan *soft skills* akan berkontribusi pada kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis. Namun, keterbatasan dalam fasilitas dan waktu pelaksanaan menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Rekomendasi bagi pengembangan selanjutnya adalah melibatkan lebih banyak pihak terkait dan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Selain itu, pelatihan lanjutan dan tindak lanjut harus terus dilakukan agar dampak program tetap konsisten dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan-bantuan banyak pihak baik bantuan secara doa atau langsung. Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan banyak terima kasih, pertama kepada Rektor, Dekan, Kaprodi dan teman-teman dosen Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang telah mendukung dalam kegiatan PkM ini. Terima kasih juga terhadap LP3M (Lembaga Penerbitan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) teruntuk kepala LP3M Universitas Nurul Jadid yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Terima kasih juga kepengurusan MA Zainul Anwar Kraksaan dari Kepala Sekolah, Guru, Staff yang telah mendukung, mensukseskan dan memberikan wadah untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Spesial terima kasih kepada Mahaiswa Bimbingan Kami yang begitu semangat menyelesaikan kegiatan PkM ini dengan baik, tertip dan sangat antusias. Segala pihak baik yang saya sebutkan atau pihak-pihak lain semoga menjadi amal kebaikan dan amal jariyah, Amin.

Referensi

- Aisyahrani, A. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah untuk Membentuk Generasi Muda yang Unggul. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 1–12.
- Baitiyah, B., Nafilah, A. K., & Mabnunah, M. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 186–198.
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 71–88.
- Daulay, S. H., & Wandini, R. R. (2023). Pelatihan Perancangan Kuis Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Kalangan Guru Madrasah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8720–8730.
- Harahap, M. A. K., Azis, A. A., & Choerudin, A. (2023). Pengembangan Keterampilan Kerja dan Peluang Kerja bagi Masyarakat Terpinggirkan di Daerah Nyalindung. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 184–194.
- Lubis, Y. W. (2024). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274–282.

- Rijal, S., Azis, A. A., Chusumastuti, D., Susanto, E., & Nirawana, I. W. S. (2023). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 156–170.
- Rohmatillah, N. (2024). Peningkatan Kemandirian dan Kesejahteraan Psikologis Siswa melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs. Assa'adah I. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(02), 500–509.
- Syakirin, S., & Hifza, H. (2024). STRATEGI MADRASAH DALAM MEMBINA PRESTASI SANTRI PADA KOMPETISI SAINS MADRASAH (KSM) DI MAS DARUSSALAM SENGKUBANG. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(4), 902–921.
- Wahidah, A. (2024). Strategi Kiai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(2), 78–86.
- Yugo, T. (2024). Upaya Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa: Studi Kasus di MDT Al-Jazeera BMI, Desa Bojongmalaka Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 2(2), 91–108.